

Psikologi Pendidikan Remaja

Mulyana Putri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: putriimulyana28@gmail.com

Abstrak

Masyarakat memberikan peran kepada remaja sebagai penerus kehidupan bangsa yang masih terus melekat dan masih dituntut sejak dari dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pendidikan dan psikologi remaja. Metode penelitian yang digunakan didasarkan pada kajian literatur yang ada pada topik tersebut. Temuan menunjukkan bahwa usia 12 sampai 21 merupakan tahap perkembangan remaja, dengan usia 12 sampai 15 sebagai awal, 15 sampai 18 tengah, dan 18 sampai 21 akhir. Diharapkan melalui pendidikan, remaja dapat menggali potensi dirinya dan mengalami perubahan positif dalam perkembangan kognitif, emosional, dan fisiknya. Remaja dipersiapkan menghadapi berbagai kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal yang perlu di upayakan kepada remaja adalah seperti melakukan kegiatan pendidikan, Latihan, serta pemberian keterampilan. Karakteristik pendidikan di usia remaja yaitu pendidikan keluarga, pendidikan di dalam masyarakat, dan pendidikan di sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan pada usia remaja adalah faktor social ekonomi, faktor lingkungan serta faktor pandangan hidup.

Kata kunci: *Psikologi Pendidikan, Pendidikan, Remaja*

Abstract

Society gives a role to youth as the successor of the nation's life which is still attached and has been demanded since the past. This study aims to examine the relationship between education and adolescent psychology. The research method used is based on a review of existing literature on the topic. The findings suggest that ages 12 to 21 are the developmental stages of adolescence, with ages 12 to 15 being early, 15 to 18 middle, and 18 to 21 late. It is hoped that through education, adolescents can explore their potential and experience positive changes in their cognitive, emotional and physical development. Teenagers are prepared to face various systematic and sustainable activities so that they can grow and develop optimally. Things that need to be sought for teenagers are such as carrying out educational activities, training, and providing skills. The characteristics of education in adolescence are family education, community education, and school education. While the factors that influence education in adolescence are socio-economic factors, environmental factors and outlook on life.

Keywords : *Educational Psychology, Education, Adolescents*

PENDAHULUAN

Keinginan masyarakat dalam memelihara serta mewariskan kebudayaan dan filsafat hidup kepada generasi muda menyebabkan munculnya pendidikan. Masyarakat memberikan peran kepada remaja sebagai penerus kehidupan bangsa yang masih terus melekat dan masih dituntut sejak dari dahulu. Mempersiapkan para remaja agar terus dapat melakukan eksistensinya secara fungsional merupakan salah satu peran yang dituntut oleh masyarakat. Remaja dipersiapkan menghadapi berbagai kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal yang perlu di upayakan kepada remaja adalah seperti melakukan kegiatan pendidikan, Latihan, serta pemberian keterampilan. Seperangkat etos yang menggerakkan remaja untuk menjadi kelompok masyarakat yang paling dinamis merupakan peran dan fungsi dari remaja yang paling logis.

Dari setiap fase-fase pertumbuhan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik yang khusus. Seperti halnya fase remaja dengan fase pertumbuhan lainnya seperti fase pertumbuhan anak-anak, dewasa dan tua memiliki karakteristik yang dapat membedakannya. Masing-masing individu memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas dalam setiap fase. Oleh karena itu setiap individu memiliki kemampuan dalam bertindak dan bersikap dalam menghadapi suatu keadaan yang berbeda. Ketika seseorang mengekspresikan emosinya hal ini akan terlihat dengan jelas (Sayyid,2007). Ketika stres dilepaskan dengan benar, kemarahan diungkapkan secara verbal tanpa tindakan negatif, situasi sulit dan berbahaya ditangani dengan tenang, situasi sedih ditangani dengan tepat, situasi mengejutkan ditangani dengan kasih sayang, kasih sayang untuk orang lain (Janice, 2013). Perkembangan fisik, social, kognitif, Bahasa, dan kreatif terjadi serentak dalam pertumbuhan. Dengan berlangsungnya waktu akibat kedewasaan, lingkungan, reaksi orang lain mengakibatkan perubahan respon dari setiap fase perkembangan pada anak.

METODE

Metode penelitian kajian pustaka atau library research adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode studi kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diambil oleh peneliti. Kajian ini murni berdasarkan literature review atau survey literatur. Oleh karena itu, hakikat penelitian adalah penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis baik yang diambil dari literatur maupun bahan lain, seperti artikel jurnal, maupun media yang relevan dan masih dalam penelaahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Pendidikan

Cabang psikologi yang mempelajari bagaimana orang belajar dalam manajemen pendidikan, mengintervensi secara efektif dalam pendidikan, psikologi dalam pengajaran, dan psikologi social di sekolah yang berfungsi sebagai suatu organisasi disebut dengan psikologi pendidikan. Sebuah disiplin ilmu yang melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah psikologi pendidikan (Muhibbin Syah, 2002). Perilaku-perilaku manusia di dalam dunia pendidikan dipelajari dalam psikologi pendidikan, yang terdapat didalamnya mengenai studi sistematis tentang proses dan faktor yang memiliki hubungan dengan pendidikan memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan dan peningkatan terhadap kualitas pendidikan.

Hakikat Remaja

Masa dimana satu tahap ke tahap selanjutnya beralih dan berubahnya emosi . bentuk tubuh, preferensi, perilaku di dalam kehidupan menghadapi berbagai masalah di masa remaja. (Hurlock, 1998). Istilah yang digunakan dalam penyebutan Tahapan masa kanak-kanak dan remaja yang mengalami perubahan adalah pubertas yang artinya dewasa. Seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi dalam diri remaja, masalah atau konflik yang dihadapi oleh remaja tentu akan semakin kompleks. Agar dapat memahami remaja, adanya perubahan-perubahan pada dimensi kehidupannya perlu di lihat, Adapun dimensi-dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi Biologis

Ketika anak mendapat menstruasi pertama dan terdapat perubahan suara pada remaja putra, maka anak tersebut telah memasuki masa pubertas yang secara biologis akan mengalami perubahan yang sangat besar dalam dirinya. Kemampuan bereproduksi akan dimiliki oleh remaja saat mengalami pubertas. Hormon akan menjadi aktif pada masa pubertas, dalam melakukan produksi terhadap hormon *gonadotropins* terdapat dua jenis hormone yang memiliki hubungan dengan pertumbuhan yaitu *follicle-stimulating hormone* (FSH) dan *luteinizing hormone* (LH). Dua jenis hormon kewanitaan yaitu *estrogen* dan *progesterone* akan terangsang pada anak perempuan. Sedangkan hormone testosterone pada anak lelaki akan dirangsang pertumbuhannya oleh luteinizing hormone. Anak perempuan akan mengalami perubahan pada fisik seperti payudara mulai berkembang, dan mengalami menstruasi adalah pertanda jika system reproduksinya telah aktif.

Sedangkan pada anak laki-laki, perubahan suara, tumbuhnya jakun juga menandakan jika system reproduksinya telah aktif.

b. Dimensi Kognitif

Periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal adalah perkembangan kognitif. Remaja telah memiliki pola pikir sendiri dalam upaya pemecahan masalah yang cukup kompleks pada periode ini.

c. Dimensi Psikologis

Pada masa ini remaja mengalami suasana hati yang memiliki perubahan yang cukup pesat. Waktu yang diperlukan oleh remaja untuk mengalaili perubahan suasana hati dari perasaan senang ke perasaan sedih adalah 45 menit, sedangkan waktu yang diperlukan oleh orang dewasa adalah beberapa jam.

Fase dan Ciri-Ciri Remaja

Fase Remaja

Usia antara 12-21 tahun merupakan umur berlangsungnya masa remaja. Usia 12 sampai 15 tahun merupakan masa remaja awal, usia 15 sampai 18 tahun merupakan masa remaja madya, dan usia 18 sampai 21 tahun dikenal dengan remaja akhir. Tanda remaja perempuan memasuki pubertas adalah dengan terjadinya menstruasi, Tanda masa pubertas pada remaja laki-laki adalah dengan telah mengalami mimpi basah (mimpi yang mengeluarkan sperma tanpa adanya kesadaran). Secara umum, biologis perempuan lebih cepat satu tahun berkembang daripada biologis laki-laki.

Ciri Masa Remaja

Perbedaan yang terjadi pada periode anak-anak dan periode remaja ditandai dengan ciri sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai Periode yang Penting : Karena memiliki akibat yang terjadi pada sikap dan perilaku maka masa remaja disebut dengan periode penting. Disebut dengan periode penting karena akibat fisik serta akibat psikologis menjadi penting pada masa remaja.
2. Masa Remaja sebagai Periode transisi (Peralihan) : Pada masa remaja terjadi peralihan ataupun transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada periode ini, remaja akan merasakan keraguan dan ketidakjelasan mengenai peran yang dilakukan karena bukan seorang anak-anak lagi dan bukan juga seorang dewasa.
3. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan : Remaja akan mengalami empat perubahan pada fase ini, perubahan yang pertama tingkat perubahan fisik dan psikis akan mempengaruhi tingginya emosi. Kedua, remaja akan mengalami perubahan bentuk tubuh. Ketiga minat dan peran yang akan diharapkan oleh remaja dalam kelompok social akan mengalami perubahan. dan yang keempat minat dan pola perilaku yang mengalami perubahan maka akan mengakibatkan berubahnya nilai-nilai.
4. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah : Masa remaja adalah masa di mana banyak masalah boleh berlaku, yang boleh menyukarkan remaja untuk menyelesaikan kedua-dua masalah untuk lelaki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena pada saat masa anak-anak masalah yang dihadapi biasanya orang tua yang menyelesaikan dan Ketika saat remaja, maka mereka tekah merasa mandiri sehingga bantuan yang diberikan orangtua tidak akan diterima
5. Masa Remaja sebagai Masa Pencarian jati diri : Pada masa ini, remaja akan mempertanyakan siapa dirinya, sehingga pada masa ini remaja akan mencoba menjelaskan siap dirinya, mencaritahu apa tugasnya di dalam lingkungan masyarakat, remaja tidak akan puas apabila memiliki kesamaan dengan temannya. Pada masa ini juga remaja akan mempertanyakan apakah dirinya masih dianggap anak atau sudah menjadi seorang yang berusia dewasa.
6. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis : Pada masa ini remaja akan memposisikan dirinya sendiri sebagai apa yang dia inginkan. Emosinya akan tidak terkendali apabila hal yang ia inginkan tidak tercapai.
7. Masa remaja sebagai ambang menuju kedewasaan : Pada masa ini kegelisahan akan dialami oleh remaja dalam upaya meninggalkan pikiran kalau mereka masih anak-anak namun kesan bahwa sudah dewasa harus ditunjukkan. Namun pada masa ini cara bertindak dan cara berpakaian seorang remaja belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada masa ini juga para

remaja mulai mengikuti kebiasaan yang dianggap hanya orang dewasa yang dapat melakukannya seperti kegiatan merokok. Minuman keras dan sebagainya. Maka peran orangtua sangat dibutuhkan oleh remaja agar mereka tidak salah dalam melakukan aktualisasi diri.

Pendidikan Pada Masa Remaja

Usaha sadar yang telah diprogram, direncanakan, dan dikendalikan oleh orang dewasa dalam hal ini pendidik dalam rangka individu dipersiapkan untuk melalui berbagai kegiatan, remaja dibimbing dan diajar serta dilatih demi mewujudkan peranannya pada masa yang akan datang dikenal sebagai definisi dari pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan remaja dapat melakukan pengaktualisasikan mengenai bakat dan kecakapa yang dia miliki berdasarkan alat dan media pendidikan agar remaja perubahan positif dalam aspek- aspek kepribadiannya yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Karakteristik Pendidikan Selama Masa Remaja

Apabila minat dan kebutuhan remaja sesuai dengan yang diharapkan maka proses belajar akan mendapatkan keberhasilan. Faktor yang cukup penting yang dapat memberikan pengaruh pada minat belajar adalah cita-cita dan jenis pekerjaan yang diharapkan.

Remaja mempunyai teman dan mulai melakukan pengenalan dengan remaja lainnya yang memiliki berbagai macam jenis latar belakang, remaja akan diperkenalkan dengan system pendidikan sehingga remaja akan belajar. Remaja akan memahami dan memiliki komunitas baru, yang ada dikomunitas sekolahnya atau teman-temannya. Remaja memiliki tiga lingkungan pendidikan dengan model dan karakteristik yang berbeda. Remaja memiliki tiga bidang kehidupan, semuanya memiliki perbedaan dengan gaya kehidupan, hal itu merupakan tanggung jawab pendidikan. Setiap remaja berada dalam situasi pendidikan yang berbeda- beda, mereka berada dalam lingkungan pendidikan keluarga, kehidupan pendidikan masyarakat dan kehidupan sekolah dimana mereka bersekolah.. Latar belakang dan tujuan yang sama tidak selalu dimiliki dalam tiap-tiap lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, remaja akan merasa tertantang sehingga mampu mengatasi persoalan keberagaman ini dan mampu memposisikan diri secara benar dan harmonis.

1) Lingkungan Pendidikan di Keluarga

Pola asuh dalam keluarga berbeda dengan pola asuh di sekolah. Di sekolah, orang tua mencoba mengajarkan fakta dan keterampilan kepada anak-anak mereka agar mereka dapat berhasil dalam hidup. Namun dalam keluarga, orang tua lebih fokus pada bagaimana anaknya berperilaku dan orang seperti apa mereka. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai Pancasila Indonesia yang dianut oleh seluruh keluarga di Indonesia. Ada keluarga yang membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan fokus mengajar mereka tentang agama agar mereka beriman kepada Tuhan. Ada juga keluarga yang fokus mendidik anaknya bagaimana bergaul di masyarakat dan bagaimana menjadi orang yang berguna dan sukses.

Anak-anak serta remaja di keluarga berperan sebagai seorang siswa, sementara orangtua berperan sebagai pendidik. Gaya dan model pendidikan keluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan (pola asuh) otoriter, pendidikan (pola asuh) demokratis, dan pendidikan (pola asuh) liberal. Pendidikan atau pola asuh otoriter berarti bahwa anak-anak selalu mencontoh apa saja yang telah ditetapkan oleh orangtua, sementara pendidikan liberal memberi banyak kebebasan pada anak-anak untuk menentukan tujuan dan aspirasi mereka sendiri. Di Indonesia Sebagian besar keluarga mengikuti pola pendidikan demokratis, pendidikan demokratis menurut Ki Hadjar Dewantara berarti bahwa pendidikan harus menjadi teladan, memberi bimbingan di tengah, dan mendorong di belakang.

2) Lingkungan Pendidikan di Masyarakat

Karakteristik masyarakat yang beragam telah banyak di kenal oleh remaja serta berbagai norma yang berbeda dan banyak ragamnya. Ketika ada banyak cara yang relative berbeda untuk dilakukan oleh remaja dalam suatu masyarakat, remaja seringkali memiliki pandangan yang berbeda dari orang tuanya. Hal ini dapat menimbulkan masalah dengan perilaku sosial yang normal, karena remaja mungkin ingin melakukan hal-hal yang berbeda

dari cara orang tuanya melakukannya. Ini dapat mengarah pada kelompok teman yang semuanya berbagi ide yang sama.

Banyak orang yang melakukan pembentukan atau mendirikan kelompok, perkumpulan atau kursus yang sengaja diberikan kepada kaum muda dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk kehidupan masa depan mereka dalam menjalankan fungsi dari pendidikan. Pelatihan yang dimaksud biasanya diarahkan pada lingkungan pekerjaan. Namun, mayoritas kelompok-kelompok atau perkumpulan-perkumpulan dalam suatu kegiatan yang dibangun oleh komunitas di masyarakat tidak menarik minat anak muda; oleh remaja apa yang ditawarkan dianggap ketinggalan zaman. Kondisi seperti itu sangat merangsang refleksi remaja sehingga respon mereka belum tentu positif.

3) Lingkungan Pendidikan di Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak belajar hal-hal penting sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang sukses.. Bagi remaja, jalur akademik yang mereka tempuh biasanya adalah sekolah dasar dan sekolah menengah. Remaja menganggap sekolah sebagai lembaga yang sangat penting dalam membentuk pandangan mereka tentang masa depan. Mereka sadar bahwa prestasi sekolah yang baik dapat membuka peluang hidup yang cerah di masa depan, sementara kinerja yang buruk dapat menyebabkan masa depan yang suram. Kegagalan sekolah saat masih remaja dianggap sebagai awal dari kegagalan di kemudian hari. Oleh karena itu, sekolah dianggap memiliki pengaruh besar dalam kehidupan remaja. Maka, remaja sering memikirkan pilihan sekolah dengan matang, untuk mendapatkan sekolah yang memberikan peluang terbaik bagi masa depan mereka. Seringkali orang tua memilih sekolah untuk anaknya berdasarkan faktor-faktor seperti ekonomi, status sosial, dan harga diri (kedudukan di dalam masyarakat). Namun, mereka juga dapat memilih sekolah berdasarkan apa yang terbaik untuk anak mereka.. Hal ini bisa menyebabkan kegagalan akademik karena anak-anak mengalami keterpaksaan dalam mengikuti kelas yang kurang cocok dengan minat dan kemampuan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan pada masa remaja

1. Faktor Sosial Ekonomi : Kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh suatu keluarga secara signifikan mempengaruhi kehidupan dan pertumbuhan pekerjaan seorang anak. Anak memperhitungkan keadaan sosial ekonomi yang menentukan kedudukan orang tuanya saat memilih sekolah dan profesi. Anak secara tidak langsung merasakan tekanan untuk mempertahankan status orang tuanya dengan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk pendidikannya. Selain itu, orang tua sering mengomunikasikan harapan mereka untuk masa depan anak mereka kepada mereka, yang mempengaruhi pilihan orang tua akan sekolah atau pendidikan untuk anak mereka.
2. Faktor Lingkungan : Dampak lingkungan terhadap individu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: komunitas tempat mereka tinggal, seperti kawasan industri, pertanian, atau komersial; rumah, di mana kualitas sekolah dapat membentuk sikap anak muda terhadap tujuan pendidikan dan karir; dan kelompok teman sebaya, yang dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan remaja di sekolah. Kelompok-kelompok ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk tumbuh dan menjadi dewasa, dengan anak perempuan dapat menjadi lebih mandiri dan mandiri dan anak laki-laki dapat mengambil peran yang lebih maskulin.
3. Faktor Pandangan Hidup : Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan pandangan hidup seseorang. Hal ini terlihat dari sikap tubuh seseorang, terutama pada pernyataan tentang cita-cita hidup dewasa. Saat memilih lembaga pendidikan, individu seringkali terpengaruh oleh keadaan keluarga mereka. Misalnya, remaja dari keluarga kurang mampu mungkin bercita-cita untuk menjadi kaya di kemudian hari, sehingga pemilihan jenis pendidikan yang dipilih mungkin terarah pada jenis pendidikan yang dianggap dapat menghasilkan uang lebih, seperti kedokteran, ekonomi, dan teknik

SIMPULAN

Usia 12 sampai 21 merupakan tahap perkembangan remaja, dengan usia 12 sampai 15 sebagai awal, 15 sampai 18 tengah, dan 18 sampai 21 akhir. Menstruasi merupakan tanda yang

dialami oleh remaja Wanita Ketika masuk usia pubertas. Mengalami mimpi basah (mimpi yang mengeluarkan sperma tanpa adanya kesadaran) merupakan tanda atau ciri remaja pria memasuki usia pubertas. Secara umum, biologis perempuan lebih cepat satu tahun berkembang daripada biologis laki-laki

Usaha sadar yang telah diprogram, direncanakan, dan dikendalikan oleh orang dewasa dalam hal ini pendidik dalam rangka mempersiapkan individu melalui berbagai kegiatan seperti remaja dibimbing dan diajar maupun dilatih dalam upaya tercipta peranannya pada masa yang akan datang, hal demikian dikenal dengan istilah pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan remaja dapat melakukan pengaktualisasikan mengenai bakat dan kecakapan yang dia miliki berdasarkan alat dan media yang digunakan dalam pendidikan agar remaja mengalami perubahan positif dalam aspek-aspek kepribadiannya yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Karakteristik pendidikan di usia remaja yaitu pendidikan keluarga, pendidikan di dalam masyarakat, dan pendidikan di sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan pada usia remaja adalah faktor social ekonomi, faktor lingkungan serta faktor pandangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ezriani. 2016. Manfaat Psikologi Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Pendidikan. Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 2
- Janice .J. Beaty, Observasi Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), Ed. 7 Riryn Fatmawaty. Memahami Psikologi Remaja. Jurnal Reforma Vol. VI No. 02
- Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, (Jakarta, Gema Insani, 2007).
- Sunarto. H & Hartono Agung. B. 1999, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta. Syah. Muhibbin. 2000, Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.